

## TINGKAT SENSE OF PLACE PENGHUNI RUSUNAMI

Zahrah Zahira<sup>1</sup>, Hanny W Wiranegara<sup>2</sup>, Yayat Supriyatna<sup>3</sup><sup>1, 2, 3</sup> Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti, Indonesia**Informasi Artikel:**

Diterima: 31 Januari 2023  
 Naskah perbaikan:  
 Disetujui: 15 November 2023  
 Tersedia Online: 8 Desember 2023

**Kata Kunci:**

Tingkat sense of place, Rusunami

**Korespondensi:**

Hanny W Wiranegara  
 Jurusan Perencanaan Wilayah  
 dan Kota, Fakultas Arsitektur  
 Lanskap dan Teknologi  
 Lingkungan, Universitas Trisakti,  
 Indonesia

**Email:**[hanny.w@trisakti.ac.id](mailto:hanny.w@trisakti.ac.id)

**Abstrak:** Di tengah keterbatasan lahan, penyediaan rusunami di DKI Jakarta merupakan solusi alternatif dalam memenuhi kebutuhan hunian di perkotaan secara berkelanjutan. Sense of place merupakan salah satu unsur dalam menilai keberlanjutan pembangunan rusunami. Konsep ini diukur melalui place identity, place attachment, dan place dependence. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat sense of place pada penghuni rusunami. Sampel rusunami dipilih Sentra Timur Residence dan Kebagusan City yang mewakili rusunami yang dibangun oleh pengembang swasta maupun pengembang pemerintah yang bekerjasama dengan swasta. Metode penelitian menggunakan metode survey angket. Teknik analisis memakai second order confirmatory factor dan analisis skoring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat sense of place adalah rendah baik uji bersama-sama maupun uji per kasus. Dimensi sense of place yang dianggap penting oleh penghuni adalah place identity dan place attachment dengan indikator yang signifikan meliputi kelengkapan fasilitas dan lokasi rusunami. Berdasarkan hasil tersebut bagi pengembang agar penyediaan rusunami dapat berkelanjutan perlu memperhatikan ketersediaan fasilitas pada rusunami agar penghuni merasa nyaman dan enggan untuk berpindah. Selain itu perlu diperhatikan faktor lokasi rusunami yang menjadi faktor utama dalam pemilihan tempat tinggal.

**Abstract:** Amidst the limitation of land availability, the provision of vertical public housing (Rusunami) becomes a more sustainable solution to meet urban housing needs in DKI Jakarta. Sense of place is one of the elements in assessing the sustainability of Rusunami development. This concept is measured through place identity, place attachment, and place dependence. The purpose of this study is to identify the sense of place level among the residents of the Rusunami. This study uses Sentra Timur Residence, which was developed by a private developer, and Kebagusan City, which was cooperatively developed by the government and private developer, as case study. Data was collected by utilizing a set of questionnaires. The responses of the questionnaires were then analyzed by utilizing the second order confirmatory factor and scoring analysis. The results showed that the sense of place level was low in both the joint test and the case-by-case test. The sense of place dimensions that are considered important by residents are place identity and place attachment with significant indicators including the availability of the facilities and the location of the Rusunami. Based on these results, developers need to pay attention to the availability of facilities at the Rusunami, so that residents feel comfortable and are reluctant to move. In addition, it is necessary to pay attention to the location of the rusunami which is the main factor in choosing a place to live.

Copyright ©2023

This open access article is distributed under a  
 Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.



## 1. PENDAHULUAN

Keterbatasan lahan di DKI Jakarta membuat pemerintah memilih membangun rumah susun sebagai alternatif solusi dalam memenuhi kebutuhan perumahan. Namun saat ini banyak ditemui permasalahan rumah susun seperti kurangnya penyediaan sarana prasarana, terjual tidak tepat sasaran (Panangian, 2015), serta belum mampu menyediakan atribut rusun yang lengkap (Setiadi, 2014). Tidak hanya dari segi fisik rusunami, sisi keamanan dan kenyamanan berpengaruh pula pada kualitas rusun yang dibangun sehingga menjadi salah satu alasan mengapa rusunami di DKI Jakarta kurang diminati.

Terkait dengan permasalahan tersebut, konsep *sense of place* perlu dipertimbangkan dalam upaya peningkatan kualitas rumah susun. *Sense of place* merupakan pengalaman subyektif seseorang atas suatu tempat. Dikemukakan Steele (1981) bahwa *sense of place* merupakan faktor penting dalam memelihara kualitas suatu tempat. *Sense of place* dapat memberikan rasa aman dan nyaman yang membentuk keterikatan penghuni pada tempat tersebut. *Sense of place* juga menunjukkan hubungan timbal balik antara manusia dengan tempat tinggalnya. Pada dasarnya terdapat kecenderungan manusia untuk lebih menyukai suatu tempat tertentu dimana mereka merasa aman dan nyaman, dan biasanya cenderung kepada lingkungan mereka lahir (Rostamzadeh dkk, 2012).

Tingkat *sense of place* diukur melalui persepsi penghuni atas rusunami pada faktor sosial, fisik, dan personal seperti lama tinggal, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, status kepemilikan. Penghuni yang makin beragam berpengaruh pada *sense of place*-nya (Smith, 2011). Untuk mengukur *sense of place* terdapat 3 dimensi, yaitu *place identity*, *place attachment*, dan *place dependence* (Caroline Lobo, 2004). *Sense of place* dipengaruhi secara negatif oleh perubahan tipomorfologi dari waktu ke waktu (Duygu dan Fei Chan, 2018). Konsep *sense of place* dapat mewakili perasaan seseorang dalam memilih tempat tinggalnya. *Sense of place* yang tercipta dapat tercermin dari kepuasan yang dirasakan oleh penghuni. Sementara kondisi empirik menunjukkan tingkat kepuasan atas rumah rusun di Jakarta adalah rendah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *sense of place* penghuni rusunami.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, dimulai bulan maret sampai bulan juli tahun 2022. Lokasi penelitian dilakukan di dua rusunami, yaitu Rusunami Sentra Timur Residence di Jakarta Timur dan Rusunami Kebagusan City di Jakarta Selatan.

Metode penelitian menggunakan metode survey kuesioner. Pertanyaan dalam kuesioner mengacu pada indikator dari *sense of place* yang meliputi *place identity*, *place attachment*, dan *place dependence* seperti diperlihatkan pada Tabel 1. Indikator tersebut selanjutnya diturunkan menjadi butir pertanyaan pada kuesioner dengan menggunakan skala Likert.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak, dimana masing-masing rusunami diwakili oleh 40 responden, sehingga total sebesar 80 responden.

**Tabel 1.** Dimensi dan Indikator *Sense of Place* Penghuni Rusunami

Dimensi	Indikator
<i>Place identity</i>	Rusunami yang memiliki keunikan dan mudah dikenali oleh masyarakat di luar rusun
	Kondisi rusunami dapat menggambarkan karakteristik penghuni
	Kondisi rusunami yang membuat penghuni merasa menjadi diri sendiri
	Rusunami telah menjadi bagian kehidupan sehari-hari
<i>Place attachment</i>	Faktor fisik rusunami yang memberi rasa aman kepada penghuni
	Faktor fisik rusunami yang memberi rasa nyaman kepada penghuni
<i>Place dependence</i>	Kondisi rusunami yang memberi rasa mudah kepada penghuni untuk melaksanakan aktivitas sehingga enggan untuk berpindah
	Kondisi ketergantungan dengan lingkungan sosial penghuni rusunami

(Sumber: Tinjauan Pustaka, 2022)

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji indikator *sense of place* penghuni rusunami adalah Confirmatory Factor Analysis (CFA). Mempertimbangkan *sense of place* merupakan variabel laten sehingga tidak dapat diukur secara langsung melainkan menggunakan indikator *place identity*, *place attachment*, dan *place dependence* yang selanjutnya diturunkan menjadi variabel-variabel yang dapat diukur langsung. Berdasarkan hal tersebut, maka teknik analisis yang dipilih adalah second order confirmatory factor analysis pada SmartPLS.

Uji outer model adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas pertanyaan dalam kuesioner. Selanjutnya uji inner model dilakukan untuk mengukur kemampuan prediktif model dengan melihat nilai GoF dan R Square, serta uji hipotesis berdasarkan nilai T Statistic >1,96 dan P Value <0,05. Selanjutnya dilakukan analisis skoring untuk mengetahui tingkat *sense of place* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Sense of Place} = \Sigma (\text{Bobot} \times \text{Nilai})$$

Selanjut tingkatan *sense of place* dikelompokkan menjadi 3 kelas, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Interval kelas diperoleh dari pengurangan nilai terbesar oleh nilai terkecil yang kemudian dibagi tiga sesuai dengan jumlah kelasnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Tingkat *Sense of Place* Penghuni Rusunami di DKI Jakarta

Berdasarkan hasil uji outer model diketahui bahwa indikator *sense of place* yang valid dan reliabel berasal dari dimensi *place identity*, *place attachment*, dan *place dependence*. Sementara, hasil uji inner model, menunjukkan bahwa model sudah baik dilihat dari nilai Q Square lebih besar dari 0, dan nilai GoF melebihi 0,3. Hasil R Square menunjukkan bahwa dimensi *place attachment* menjelaskan *sense of place* lebih baik, yakni sebesar 63%, sedangkan *place identity* memiliki nilai R Square sebesar 42% dan *place dependence* sebesar 50%.

**Tabel 2.** Loading Factor dan Tingkat *Sense of Place* Penghuni Rusunami DKI Jakarta

Dimensi	Indikator	Nilai Loading factor	Skor	Skor Sense of Place
<i>Place identity</i>	Keunikan sebagai pembeda rusunami (PI2)	0.654	290	189.66
	Memberi keleluasaan menyalurkan kreativitas (PI12)	0.666	236	157.176
<i>Place attachment</i>	Kelengkapan fasilitas pada rusunami (PA4)	0.63	301	189.63
	Terdapat ruang serbaguna memudahkan dalam melaksanakan acara (PA14)	0.745	215	160.175
	Terdapat fasilitas gym memudahkan berolahraga bersama tetangga (PA15)	0.61	194	118.34
<i>Place dependence</i>	Terdapat kerukunan antar penghuni (PD6)	0.665	262	174.23
	Tercipta keakraban yang tinggi antar penghuni (PD7)	0.608	243	147.744
<b>Tingkat <i>Sense of Place</i></b>				<b>1136.96</b>

(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

Pada Tabel II diperlihatkan nilai loading factor dari indikator yang signifikan sebagai pengukur *sense of place* pada masing-masing dimensi. *Place identity* dapat dilihat melalui pengamatan dan refleksi langsung atas bangunan, kegiatan, dan makna (Relph, 1976). Indikator dimensi *place identity* yang signifikan adalah keunikan rusun yang menjadi pembeda dengan rusunami lainnya serta indikator memberi keleluasaan menyalurkan kreativitas. Dimensi *place attachment* dapat ditunjukkan salah satunya oleh ketersediaan fasilitas karena indikator tersebut penting dalam meningkatkan *sense of place*. Sesuai dengan definisi *place attachment*, yaitu sebagai tautan efektif yang dibuat orang dengan tempat mereka tinggal yang cenderung memberi rasa nyaman dan aman (Mahmoudi et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas pada rusunami dapat memberikan rasa nyaman kepada penghuni sehingga menciptakan keterikatan dan merupakan salah satu faktor dalam memilih hunian. Selanjutnya dimensi *place dependence* dilihat berdasarkan hubungan sosial yang terjadi antar penghuni. Menurut Pretty et al., (2003), *place dependence* meliputi aktivitas, kualitas, serta perbandingan dengan tempat lain. Aktivitas meliputi jenis aktivitas, waktu, serta lokasi aktivitas. Berdasarkan hasil analisis, indikator yang signifikan dalam mengukur *sense of place* pada dimensi *place dependence* adalah hubungan sosial antar penghuni seperti terdapat kerukunan dan tercipta keakraban yang tinggi.

Dari seluruh indikator yang signifikan dan memiliki nilai paling tinggi adalah adanya ruang serbaguna yang memudahkan penghuni melangsungkan acara. Selanjutnya berdasarkan skornya, terdapat 3 kelas dalam tingkatan *sense of place*, yaitu kelas rendah (skor 549 – 1281), kelas sedang (1282 – 2014), dan kelas tinggi (2015 – 2747). Pada dua rusunami di DKI Jakarta yang diteliti termasuk ke dalam tingkatan *sense of place* rendah.

### 3.2 Tingkat *Sense of Place* Penghuni Rusunami Sentra Timur Residence

Berdasarkan uji outer model diperoleh indikator pada masing – masing dimensi adalah valid dan reliabel. Selanjutnya, hasil uji inner model menunjukkan bahwa model mempunyai nilai relevansi yang baik dan nilai prediksi model sudah baik karena nilai GoF lebih besar dari 0,3. Sementara nilai R Square menunjukkan bahwa *place identity* menjelaskan *sense of place* sebesar 74%, lebih baik dari dua dimensi lainnya. Dimensi *place attachment* mampu menjelaskan *sense of place* sebesar 22% dan *place dependence* sebesar 58%.

**Tabel 3.** Loading Factor dan Tingkat *Sense of Place* Penghuni Rusunami Sentra Timur Residence

Dimensi	Indikator	Nilai Loading factor	Skor	Skor Sense of Place
<i>Place identity</i>	Lokasi rusunami mudah dituju (PI4)	0.508	299	151.892
	Ketersediaan fasilitas sosial memenuhi kebutuhan kegiatan sosial keluarga (PI6)	0.66	303	199.98
	Memberi keleluasaan menyalurkan kreativitas (PI12)	0.767	236	181.012
<i>Place attachment</i>	Ruang serbaguna memudahkan dalam melaksanakan acara (PA14)	0.747	215	160.605
	Terdapat fasilitas gym (PA15)	0.817	194	158.498
<i>Place dependence</i>	Terdapat kebiasaan saling membantu antar penghuni (PD5)	0.624	240	149.76

Dimensi	Indikator	Nilai Loading factor	Skor	Skor Sense of Place
<b>Tingkat Sense of Place</b>				1001.75

(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

Terdapat 3 kelas tingkatan *sense of place* dengan range sebagai berikut: kelas rendah (495 – 1155), kelas sedang (1156 – 1816), dan kelas tinggi (1817 – 2477). Pada rusunami Sentra Timur Residence, tingkat *sense of place* termasuk ke dalam kelas rendah karena bernilai 1001,75.

Berdasarkan Tabel 3, *place identity* dapat diukur oleh tiga variabel. Pertama adalah lokasi yang mudah dituju. Lokasi Rusunami Sentra Timur Residence kurang baik aksesibilitasnya, lokasinya terlalu jauh dari pusat kota sehingga secara psikologis berpengaruh pada *sense of place* penghuninya.

Indikator lainnya yang signifikan adalah ketersediaan fasilitas sosial. Ketersediaan fasilitas menjadi faktor penting dalam memilih tempat tinggal. Fasilitas menjadi wadah bagi penghuni dalam melakukan berbagai kegiatan sosial sehingga dapat membantu penghuni untuk berinteraksi dan membangun hubungan dengan tetangga. Keberadaan fasilitas gym sangat berkontribusi besar dalam meningkatkan *sense of place* pada Rusunami Sentra Timur Residence. Makin lengkap fasilitas pendukung yang tersedia makin meningkat *sense of place* penghuni atas rusun yang ditematinya. Pada Rusunami Sentra Timur Residence fasilitas kurang memadai. Mayoritas penghuni berada pada usia produktif, sebagian besar adalah pekerja dan berpendapat bahwa fasilitas gym berlokasi jauh di luar. Dengan demikian untuk menaikkan tingkat *sense of place* penghuni perlu perhatian pada penyediaan fasilitas. Sementara pemilihan lokasi rusun dalam perencanaan perlu dipertimbangkan dengan baik agar tercipta *sense of place* yang tinggi pada penghuninya.

### 3.3 Tingkat *Sense of Place* Penghuni Rusunami Kebagusan City

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa indikator dari dimensi *place identity*, *place attachment*, dan *place dependence* sudah valid dan reliabel sehingga dapat lanjut pada analisis faktor. Diperoleh P value kurang dari 0,05 pada dimensi *place identity* dan *place attachment*, sedangkan pada *place dependence* tidak dipenuhi. Artinya bahwa dimensi *place dependence* tidak dapat dijelaskan oleh indikatornya. Sementara untuk nilai R Square, dimensi *place attachment* menjelaskan *sense of place* sebesar 88%.

**Tabel 4.** Loading Factor dan Tingkat Sense of Place Penghuni Rusunami Kebagusan City

Dimensi	Indikator	Nilai Loading factor	Skor	Skor Sense of Place
<i>Place identity</i>	Lokasi rusunami mudah dituju (PI4)	0.75	160	120
	Luas hunian memadai secara baik seluruh kegiatan keluarga (PI5)	0.705	154	108.57
<i>Place attachment</i>	Kelengkapan fasilitas pada rusunami (PA4)	0.656	155	101.68
	Berfungsinya utilitas dengan baik (PA8)	0.769	147	113.043
	Ketersediaan lift (PA9)	0.717	143	102.531
	Sirkulasi udara baik (PA10)	0.668	143	95.524
<b>Tingkat Sense of Place</b>				641.348

(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

Berdasarkan hasil perhitungan terdapat 3 kelas tingkat *sense of place*, yaitu kelas rendah (512 – 1194), kelas sedang (1195 – 1877), dan kelas tinggi (1878 – 2560). Pada Rusunami Kebagusan City termasuk ke dalam tingkatan *sense of place* rendah karena memiliki nilai 641.

Pada dimensi *place identity*, terdapat dua indikator yang signifikan menjelaskannya, salah satunya adalah lokasi rusunami. Rusunami Kebagusan City memiliki aksesibilitas yang baik, dekat dengan gedung perkantoran. Mayoritas lokasi tempat kerja penghuni memerlukan waktu perjalanan kurang dari 30 menit. Dari Rusunami Kebagusan City ke Kawasan Mega Kuningan berjarak 12-13 kilometer, kurang lebih 14 Kilometer ke Kawasan SCBD, 8 Kilometer ke Kawasan perkantoran di Jalan TB Simatupang, serta 11 Kilometer untuk mencapai kawasan perkantoran di Jalan Gatot Subroto.

Pada dimensi *place attachment*, salah satu indikator yang signifikan menjelaskan dimensi tersebut adalah kelengkapan fasilitas. Fasilitas yang tersedia di lokasi studi meliputi fasilitas kesehatan, fasilitas perbelanjaan, taman/lapangan, fasilitas pelayanan umum. Selain itu, indikator ketersediaan utilitas dan lift yang berfungsi baik serta kondisi sirkulasi udara yang baik berkontribusi dalam meningkatkan *sense of place*.

#### 4. SIMPULAN

Tingkat *sense of place* penghuni rusunami baik melalui pengujian secara umum maupun per kasus menunjukkan tingkat yang rendah. Dimensi *sense of place* yang signifikan adalah *place identity* dan *place attachment*. Indikator yang signifikan untuk mengukur *sense of place* adalah kelengkapan fasilitas dan lokasi rusunami. Dengan demikian di dalam perencanaan rusunami agar diperoleh tingkat *sense of place* penghuni yang tinggi perlu memperhatikan ke dua indikator tersebut.

#### 5. REFERENSI

- Afriyanti, R., Prakoso, S., & Srinaga, F. (2021, May). Place attachment in the context of displacement and Rusunawa in Jakarta. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 764, No. 1, p. 012018). IOP Publishing.
- Alrobaee, T. R., & Al-Kinani, A. S. (2019, December). Place dependence as the physical environment role function in the place attachment. In IOP Conference Series: Materials Science and Engineering (Vol. 698, No. 3, p. 033014). IOP Publishing.
- Caroline, L. (2004). The Role of Environmental Perceptions in Sense of Place; Case Studies of Neighborhoods in Phoe-nix. Arizona: Arizona State University.
- Clark, W. A., Duque-Calvache, R., & Palomares-Linares, I. (2017). Place attachment and the decision to stay in the neighbourhood. *Population, space and place*, 23(2), e2001.
- Ernawati, J. (2014). Hubungan aspek residensial dengan place identity dalam skala urban. *Journal of Environmental Engineering and Sustainable Technology*, 1(1), 21-32.
- Gokce, D., & Chen, F. (2018). Sense of place in the changing process of house form: Case studies from Ankara, Turkey. *Environment and Planning B: Urban Analytics and City Science*, 45(4), 772-796.
- Lewicka, M. (2008). Place attachment, place identity, and place memory: Restoring the forgotten city past. *Journal of environmental psychology*, 28(3), 209-231.
- Nurdiani, N. (2015). Provision of Public Housing in Jakarta. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 6(4), 489-498.
- Peng, J., Strijker, D., & Wu, Q. (2020). Place identity: how far have we come in exploring its meanings?. *Frontiers in psychology*, 11, 294.
- Pengaruh Identitas Tempat, Pemerekan Tempat Terhadap Citra Tempat Melalui Event The 18th Jakarta International Handicraft Trade Fair 2016

- Poljanec-Borić, S., Wertag, A., & Šikić, L. (2018). Sense of place: Perceptions of permanent and temporary residents in Croatia. *Tourism: An International Interdisciplinary Journal*, 66(2), 177-194.
- Syafrina, A., Tampubolon, A. C., Hasriyanti, N., & Kusuma, H. E. (2019). Hubungan Antara Kepuasan Berhuni dan Sikap Terhadap Tempat. *Tesa Arsitektur*, 17(2), 81-92.